

Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM dalam Sektor Kuliner di Kota Gorontalo

Moh Alif Rifqhi, Irawati Abdul, Sri Indriyani S. Dai

Universitas Negeri Gorontalo

alifrifqi310@gmail.com

ABSTRACT

The research findings indicate that business capital contributes 23.4% to MSME income, but its impact is not significant. Business location contributes 14.3%, which is also not significant in affecting MSME income. On the other hand, production costs have a negative impact of -72.3%, indicating that high production costs can reduce income, although the result is not significant. Conversely, the number of workers significantly contributes 31.7%, emphasizing that good labor management can significantly increase MSME income. Overall, the independent variables in this study explain 30.8% of the variation in MSME income, while the remaining 69.2% is influenced by factors outside the model. These findings underscore the importance of optimizing labor management and improving production cost efficiency to support income growth for culinary MSMEs in Gorontalo City.

Keywords : *MSMEs, Business Capital, Business Location, Production Costs, Labor, Income.*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki kontribusi sebesar 23,4% terhadap pendapatan UMKM, namun pengaruhnya tidak signifikan. Lokasi usaha menyumbang kontribusi sebesar 14,3%, yang juga tidak signifikan dalam memengaruhi pendapatan UMKM. Sebaliknya, biaya produksi memberikan pengaruh negatif sebesar -72,3%, yang menunjukkan bahwa biaya produksi yang tinggi dapat menurunkan pendapatan, meskipun hasilnya tidak signifikan. Di sisi lain, jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh signifikan sebesar 31,7%, menegaskan bahwa pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan. Secara keseluruhan, variabel bebas dalam penelitian ini menjelaskan 30,8% variasi pendapatan UMKM, sementara sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil ini menegaskan pentingnya optimalisasi tenaga kerja dan efisiensi biaya produksi untuk mendukung pertumbuhan pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Gorontalo.

Kata kunci : *UMKM, Modal Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan sumber penghasilan yang digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan ini dapat berupa barang, gaji, atau keuntungan yang diukur dalam periode waktu tertentu, seperti seminggu, sebulan, setahun, atau periode yang lebih lama.

Naik atau turunnya pendapatan suatu usaha tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berbagai faktor memengaruhi pendapatan, termasuk modal usaha, Lokasi usaha, biaya produksi dan juga jumlah tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menurut (Utari & Dewi, 2014), merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. UMKM dianggap sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, yang berfungsi tidak hanya untuk mengurangi

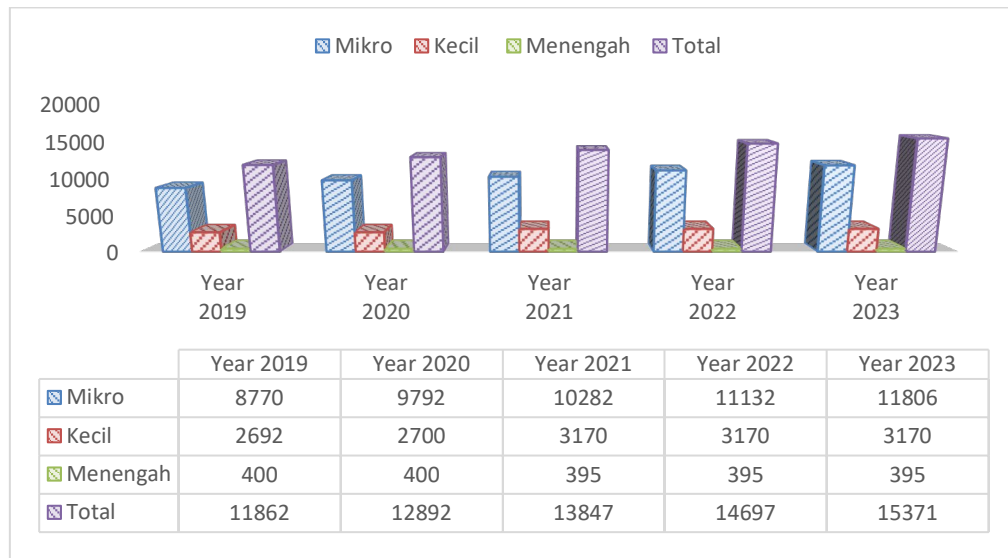
kesenjangan pendapatan dan perbedaan antara pelaku usaha, tetapi juga untuk mengatasi kemiskinan dan menyerap tenaga kerja.

Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, seperti meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Pembangunan usaha kecil merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Upaya pengembangan UMKM diarahkan agar dapat menjangkau dan merata hingga ke daerah pedesaan. Salah satu faktor penting dalam memulai bisnis adalah modal. Modal sangat penting karena merupakan dasar untuk membangun usaha dan sering kali menjadi kendala. Modal dapat berasal dari diri sendiri atau dari sumber luar, seperti pinjaman bank, meskipun memperoleh pinjaman dari bank seringkali sulit karena persyaratan yang ketat.

Hal yang tidak kalah penting dari modal adalah Lokasi usaha. dalam penelitian (Aji & Listyaningrum, 2021) Tahap awal dalam memulai bisnis adalah pemilihan lokasi usaha karena hal ini berdampak pada optimalisasi pendapatan. Selain itu, penting juga untuk menawarkan barang berkualitas dengan harga yang bersaing, serta melakukan distribusi dan promosi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pendapatan adalah biaya produksi. Analisis biaya produksi perusahaan harus dibedakan antara jangka pendek dan jangka panjang. Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang diperlukan dalam proses pembuatan barang. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua jenis: biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. bahwa pengelolaan biaya dengan cara yang efisien dan ekonomis dapat meningkatkan hasil produksi, menurunkan biaya produksi, dan berpotensi meningkatkan pendapatan dari penjualan.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh dalam pendapatan UMKM adalah jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan sumber daya utama dalam meningkatkan kualitas produk UMKM dan pelayanan kepada konsumen, dengan tujuan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara serta proses produksi di industri tersebut. Perusahaan yang tergolong dalam industri mikro kecil adalah perusahaan yang mempekerjakan antara 1 hingga 9 orang tenaga kerja.



Sumber: Dinas tenaga kerja, koperasi dan UMKM kota Gorontalo

Gambar 1 Koperasi dan UMKM

Berdasarkan Data pada gambar 1.2 dapat di lihat bahwa UMKM pada tahun 2019 berjumlah 11.862, 2020 berjumlah 12.892, 2021 berjumlah 13.847, 2022 berjumlah 14.697, dan pada tahun 2023 berjumlah 15.371. dapat disimpulkan bahwa jumlah umkm di kota Gorontalo pada tahun 2019/2023 mengalami peningkatan dengan persentase 3,33%.

Di Kota Gorontalo, banyak penduduknya yang mata pencahariannya berasal dari berdagang. Produk yang mereka hasilkan sangat bervariasi, meliputi industri makanan, minuman, garmen, sepatu, dan tas. Banyak pelaku usaha di Kota Gorontalo berasal dari daerah di selatan kota yang dikenal memiliki karakter dagang yang kuat. Daerah selatan ini juga merupakan salah satu pusat pengembangan industri mikro.

Dari banyaknya UMKM di kota gorontalo Usaha kuliuner menjadi salah satu UMKM yang banyak berkembang di masyarakat, namun Saat ini, pertumbuhan bisnis kuliner baru di Kota Gorontalo telah mendorong banyak Pelaku usaha untuk bersaing dengan pesaing lainnya demi memperebutkan pasar dan pelanggan. Pelaku usaha perlu memilih strategi yang tepat dalam kompetisi bisnis kuliner untuk terus berinovasi dan mempertahankan pangsa pasar mereka. Keberhasilan bisnis kuliner dapat dinilai dari aktivitas pemasaran yang meningkatkan pendapatan, keuntungan, serta memperluas pangsa pasar konsumen.

**Tabel 1 Jumlah Usaha Kuliner dan UMKM Keseluruhan Di Kota Gorontalo
Tahun 2023**

NO	KECAMATAN	USAHA KULINER	UMKM KESELURUHAN
1	DUNGINGI	723	1590
2	KOTA BARAT	892	1367
3	KOTA SELATAN	842	1609
4	KOTA TENGAH	989	1211
5	KOTA TIMUR	647	1388
6	KOTA UTARA	545	851
7	SIPATANA	657	1049
8	HULONTHALANGI	811	1459
9	DUMBO RAYA	879	1282
JUMLAH		6985	11806

Sumber: Dinas tenaga kerja, koperasi dan UMKM kota Gorontalo

Para pelaku UMKM di Kota Gorontalo menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan usaha mereka untuk mencapai kemajuan dan inovasi yang lebih baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dari pemerintah daerah untuk mendukung perkembangan UMKM di Kota Gorontalo. Kebijakan ini akan membantu pengusaha kuliner merasa didukung dan meringankan beban para pelaku bisnis UMKM dalam menjalankan usaha mereka.

Beberapa UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Gorontalo terpaksa menutup usahanya karena modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil pendapatan yang diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Salim & Rahmadhani, 2024), yang menunjukkan bahwa sekitar 56% pelaku UMKM di Kota Gorontalo mengalami penurunan pendapatan sebesar 22% akibat kurangnya modal untuk pengembangan stok dan produksi. Selain masalah modal, krisis pandemi Covid-19 juga menjadi faktor yang menyebabkan pelaku UMKM di Kota Gorontalo sulit memperoleh penghasilan. Akibatnya, biaya produksi seringkali tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga banyak UMKM yang terpaksa menutup atau menghentikan operasionalnya.

Menurut (Vijaya & Irwansyah, 2018). Keunggulan UMKM dalam bertahan selama krisis disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, UMKM umumnya menyediakan barang konsumsi dan jasa yang langsung memenuhi kebutuhan masyarakat. Kedua, UMKM cenderung tidak bergantung pada bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja, modal, bahan baku, dan peralatan. Ketiga, bisnis UMKM biasanya menggunakan modal yang relatif kecil. Berkat keunggulan-keunggulan ini, UMKM tidak terlalu terdampak oleh krisis global, yang seringkali ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah.

Keberlangsungan suatu usaha sangat bergantung pada pendapatan, karena pendapatan merupakan fokus utama dari aktivitas Perusahaan (Widarma, 2019). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan usaha untuk

menanggung semua pengeluaran dan biaya operasional harian. Pendapatan adalah elemen krusial dalam menjalankan usaha, karena sering kali menjadi salah satu indikator keberhasilan. Definisi pendapatan bisa bervariasi tergantung dari perspektif yang digunakan untuk menilainya.

Dengan melihat uraian diatas mengenai pertumbuhan umkm kuliner, oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh umkm terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat kota Gorontalo dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Umkm Dalam Sektor Kuliner Di Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, biaya produksi dan jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan umkm dalam sektor kuliner di kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data, termasuk nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), dan deviasi standar dari masing-masing variabel, yaitu Modal Usaha (X1), Lokasi Usaha (X2), Biaya Produksi (X3), Tenaga Kerja (X4) dan Pendapatan (Y). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	55	8	24	961	17.47	3.431
Lokasi USaha	55	11	25	1013	18.42	3.457
Biaya Produksi	55	7	57	979	17.80	6.900
Tenaga Kerja	55	8	24	949	17.25	3.508
Pedapatan	55	8	24	961	17.47	3.431

Sumber: SPSS, Diolah (2024)

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur nilai dari variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian akan disesuaikan dengan jumlah variabel yang ada. Pada penelitian uji instrument yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabelitas.

Uji Validitas

Dalam penelitian, untuk menentukan validitas sebuah kuisisioner, digunakan kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, atau $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka kuisisioner tersebut dianggap valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas yang dilakukan.

Tabel 3 Uji Validitas

Item	R-hitung	R-tabel	Sig.	Kriteria	Ket
X1.1	0.364	0.261	0.01	0.05	Valid
X1.2	0.445	0.261	0.00	0.05	Valid
X1.3	0.518	0.261	0.00	0.05	Valid
X1.4	0.375	0.261	0.00	0.05	Valid
X1.5	0.397	0.261	0.00	0.05	Valid
X2.1	0.403	0.261	0.00	0.05	Valid
X2.2	0.396	0.261	0.00	0.05	Valid
X2.3	0.329	0.261	0.01	0.05	Valid
X2.4	0.420	0.261	0.00	0.05	Valid
X2.5	0.487	0.261	0.00	0.05	Valid
X3.1	0.427	0.261	0.00	0.05	Valid
X3.2	0.426	0.261	0.00	0.05	Valid
X3.3	0.495	0.261	0.00	0.05	Valid
X3.4	0.471	0.261	0.00	0.05	Valid
X3.5	0.403	0.261	0.00	0.05	Valid
X4.1	0.396	0.261	0.00	0.05	Valid
X4.2	0.428	0.261	0.00	0.05	Valid
X4.3	0.461	0.261	0.00	0.05	Valid
X4.4	0.407	0.261	0.00	0.05	Valid
X4.5	0.374	0.261	0.00	0.05	Valid
Y.1	0.391	0.261	0.00	0.05	Valid
Y.2	0.358	0.261	0.01	0.05	Valid
Y.3	0.354	0.261	0.01	0.05	Valid
Y.4	0.408	0.261	0.00	0.05	Valid
Y.5	0.443	0.261	0.00	0.05	Valid

Sumber: SPSS, Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, semua item pertanyaan menunjukkan nilai r-hitung > dari r-tabel dan signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari setiap indikator dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, di mana kuesioner dianggap reliabel jika nilai signifikansi lebih dari 0,60. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha		N of Items	
0.706		25	
		N	%
Cases	Valid	55	100.0

	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

Sumber: SPSS, Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yaitu 0,70. Ini berarti bahwa semua item pertanyaan dari setiap indikator dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan variabel dependen. Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin tinggi (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin besar. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.555	0.308	0.267

Sumber: SPSS, Diolah (2024)

Dari analisis yang terdapat pada Tabel 4.4, diperoleh nilai $R = 0,555$ dan $R \text{ Square} = 0,308$. Ini berarti bahwa model regresi yang dihasilkan mampu menjelaskan bahwa semua variabel Independent (X) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) UMKM di Kota Gorontalo sebesar 30,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jika nilai (Sig.) kurang dari probabilitas 0,5 atau nilai, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (hipotesis diterima). Sebaliknya, jika nilai (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,5, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (hipotesis ditolak).

Tabel 5 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.533	1.934		3.896	.000
	Modal Usaha	.103	.086	.150	1.200	.234

	Lokasi USaha	.173	.117	.192	1.483	.143
	Biaya Produksi	-.019	.053	-.039	-.356	.723
	Tenaga Kerja	.320	.101	.363	3.176	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS, Diolah (2024)

Hasil Uji F

Uji F atau uji simultan pada dasarnya dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5%, maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara kolektif terhadap variabel terikat:

Tabel 6 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.021	4	56.755	7.549	.000 ^b
	Residual	511.226	68	7.518		
	Total	738.247	72			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Modal Usaha, Lokasi Usaha

Sumber: SPSS, Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. 0,000 atau kurang dari 0,05. Artinya, variable bebas secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan tujuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, variabel modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan. Artinya, Ketika responden meningkatkan nominal modal usaha mereka maka dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya, peningkatan modal usaha akan berdampak pada biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Dengan meningkatnya jumlah modal, dana yang digunakan untuk membeli input juga akan bertambah, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan pada pendapatan bersih.

Berdasarkan jawaban dari responden itu sendiri, pada pertanyaan terkait “Jumlah modal yang digunakan dalam usaha kuliner saya cukup untuk mendukung pengembangan produk dan peningkatan kapasitas produksi.” Mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju atau sebanyak 22 responden. Artinya, responden merasa bahwa semakin

besar modalnya maka output yang dihasilkan juga semakin besar yang mana pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sukirno (2013) dalam Afdhal (2022) Dimana, pendapatan merupakan faktor krusial dalam suatu usaha atau lembaga keuangan, karena dapat mempengaruhi kemajuan usaha tersebut. Peningkatan pendapatan perusahaan dipicu oleh peningkatan produksi atau hasil komoditas, yang dicapai dengan memaksimalkan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun aset fisik seperti modal dan tenaga kerja.

Teori yang disampaikan oleh Sukirno diatas juga sejalan dengan hasil penelitian ini yang Dimana meskipun memiliki pengaruh positif namun modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Karena, modal tersebut hanya mampu meningkatkan produksi atau hasil komoditas sedangkan pendapatan berasal dari penjualan yang di produksi.

Modal memiliki peranan penting dalam sebuah usaha, di mana besarnya modal yang dimiliki akan sangat mempengaruhi pendapatan dan perkembangan usaha. Peningkatan modal akan berimbas pada peningkatan pendapatan, karena dengan modal yang lebih besar, pengusaha dapat memperluas dan meningkatkan kapasitas produksinya, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan (Wulandari & Subiantoro, 2023).

Hamsiah et al. (2023) juga mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap jumlah produksi. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan jumlah produksi secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan suatu usaha, yang dipengaruhi oleh modal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmalia & Afrinawati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran usaha yang dijalankan seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang digunakan. Usaha yang lebih besar akan memberikan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar juga.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, variabel Lokasi usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan. Artinya, Ketika nilai Lokasi usaha bertambah dapat meningkatkan pendapatan.

Lokasi dari usaha yang dijalankan sepenuhnya memiliki peluang untuk membuat strategi bisnis sebuah usaha. Pemilihan Lokasi yang strategis dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha. Semakin strategis Lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi juga peluang usaha tersebut berhasil.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner terkait Lokasi usaha, mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju bahwa Lokasi usaha menjadi faktor penentu dari usaha mereka. Jika, dilihat dari total lima pertanyaan, total skor jawaban responden yang sangat setuju yaitu 88.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (2018) pada Pedagang Pasar Pasca Relokasi, yang menunjukkan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang setelah relokasi di Pasar Johar, Kota Semarang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ikshsania (2021) yang menunjukkan secara statistic bahwa tidak ada hubungan signifikan antar Lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, variabel biaya produksi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan. Artinya, Ketika nilai biaya produksi bertambah dapat menurunkan pendapatan.

Hal diatas dapat terjadi karena ketika biaya produksi meningkat, hal ini seringkali menyebabkan penurunan pendapatan karena peningkatan biaya dapat mengurangi margin keuntungan yang diperoleh dari setiap unit produk yang dijual. Jika UMKM harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk bahan baku, tenaga kerja, atau biaya operasional lainnya, maka jumlah yang tersisa dari pendapatan setelah mengurangi biaya tersebut akan berkurang. Jika tidak ada peningkatan signifikan dalam harga jual produk, UMKM tidak dapat mempertahankan tingkat keuntungan yang sama, yang pada gilirannya dapat menurunkan pendapatan bersih.

Selain itu, jika biaya produksi yang lebih tinggi dipaksa untuk diteruskan ke konsumen dalam bentuk harga jual yang lebih tinggi, hal ini bisa mengurangi permintaan terhadap produk tersebut. Konsumen mungkin mencari alternatif yang lebih murah, yang berarti penjualan bisa menurun. Dalam situasi ini, meskipun biaya produksi meningkat, pendapatan yang dihasilkan dari penjualan bisa saja menurun, menciptakan dilema bagi pengusaha dalam mempertahankan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Crisdandi (2015), Ni Made Ayu Sita Setyawati dan Gusti Wayan Murjana Yasa (2018), Novita Sari (2018), serta Iia Nur Hidayati (2017), yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negative terhadap tingkat pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, Ketika nilai tenaga kerja bertambah dapat menurunkan pendapatan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas usaha warung makan, terutama terkait dengan jumlah porsi makanan yang dijual untuk memenuhi permintaan konsumen. Dengan demikian, peningkatan tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha warung makan.

Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Sukarwati, yang menyatakan bahwa tenaga kerja berperan dalam mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pengusaha, yang dapat memaksimalkan laba atau pendapatannya. Menurut Sumarsono, ketika banyak produk terjual, pengusaha akan cenderung meningkatkan jumlah produksinya. Peningkatan produksi ini akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Tenaga kerja berperan penting dalam proses produksi dan dalam melayani konsumen, sehingga permintaan dari konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen terpenuhi, maka pendapatan juga akan meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan bersifat positif (Rosadi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2017), yang menggunakan uji regresi linear berganda dan menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi di industri tahu tempe di Kota Makassar. Ini berarti bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan produksi, di mana peningkatan variabel tenaga kerja sama sekali tidak mempengaruhi pendapatan usaha.

Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Soekarwati (2003), yang menyatakan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh tenaga kerja, sehingga tenaga kerja dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel seperti modal usaha, lokasi usaha, biaya produksi, dan jumlah tenaga kerja memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap tingkat pendapatan UMKM sektor kuliner di Kota Gorontalo. Secara umum, modal usaha dan lokasi usaha menunjukkan hubungan positif dengan pendapatan, namun pengaruhnya tidak terlalu signifikan. Ini berarti bahwa meskipun peningkatan modal dan pemilihan lokasi yang lebih strategis dapat berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan, dampaknya belum sepenuhnya kuat.

Di sisi lain, biaya produksi justru memiliki dampak negatif terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, semakin berkurang pendapatan yang diperoleh oleh UMKM. Faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pendapatan adalah jumlah tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja secara efisien terbukti dapat mendorong produktivitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan secara langsung.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Kota Gorontalo, sangat penting untuk fokus pada efisiensi tenaga kerja dan pengelolaan biaya produksi, meskipun modal usaha dan lokasi usaha tetap perlu mendapat perhatian dalam kaitannya dengan performa keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Hermawan, R. (2020). *No Title*.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Mankiw, G. N. (2011). *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Salemba Empat.
- Oktaviana, W. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367–383.

<https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>

- Perwito, P., & Dheani Andaresta. (2022). Pengaruh Integrated Marketing Communication (Imc) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Rajutan Pada Cv. Eka Jaya Mandiri Binong Jati Bandung. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(1), 43–49. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v10i1.586>
- Putri Nasution, D., Ilmi Faried, A., & Farhan, A. (2021). Analisis Pengaruh Usaha Kuliner Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 1–6.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (8th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&B*, Penerbit Alfabeta,Badung.
- Sukirno. (2000). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Gravindo Perkasa.
- Tinneke, L., Kolanus, O., Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46–62.
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi, Edisi Sebelas, Jilid Satu*. Erlangga.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576–585. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9916>
- Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2018). Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Umkm Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i1.15571>
- Widarma, G. (2019). Factors of influencing household production and welfare of corn farmers. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(1), 103–112. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n1.599>
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.